

**HUBUNGAN PENDAPATAN DAN AKSES PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP  
HEALTH LITERACY PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KASIMBAR**

Nurfadhillah<sup>1</sup>, Elin Hidayat<sup>2</sup>, Sisilia Rammang<sup>3</sup>  
Program studi ilmu keperawatan, Universitas Widya Nusantara  
nurfadhillah8877@gmail.com

**ABSTRAK**

Literasi kesehatan adalah kapasitas seseorang untuk mendapatkan, memproses, memahami, dan menyampaikan informasi kesehatan yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan dikenal sebagai literasi kesehatan, tujuan penelitian ini adalah teridentifikasinya hubungan pendapatan dan akses pelayanan kesehatan terhadap *health literacy* pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas kasimbar. menggunakan penelitian Kuantitatif menggunakan pendekatan analitik dan menggunakan desain *Cross Sectional*. Ditemukan pada responden dengan nilai pendapatan Kurang pada responden sebesar (56,%), akses pelayanan Sulit pada responden sebesar (59,4%) dan *Health Literacy* Kurang pada responden sebesar (60,9%). kemudian dilakukan analisis hubungan mengenai pendapatan terhadap *Health Literacy* pada pasien hipertensi menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan hasil *P value* (0,001) yang berarti ada hubungan. Kemudian melakukan uji *chi square* mengenai akses pelayanan terhadap *Health Literacy* pada pasien hipertensi di dapatkan nilai *P value* (0,006) yang berarti terdapat hubungan. Terdapat hubungan pendapatan dan akses pelayanan terhadap *Health Literacy* pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas kasimbar. diharapkan dengan hasil penelitian ini masyarakat lebih memperhatikan kesehatannya dengan cara memperbanyak mencari informasi kesehatan

**Kata kunci :** Akses Pelayanan, *Health Literacy*, Pendapatan

**ABSTRACT**

*Health literacy is the capacity of individuals to find, process, understand, and convey the information regarding healthy that needed to make decisions related to health. The purpose of this study is to identify the correlation between income and health services access toward health literacy in hypertensive patients in the working area of the Kasimbar Public Health Centre. This is Quantitative research study by using an analytical approach and using Cross-Sectional design. It found that respondents with less income were 56%, about 59.4% respondents had difficult for services access and 60.9% of respondents had lack of health literacy. Then an analysis of the correlation between income and health literacy in hypertensive patients by using the Chi Square test done and the results of p-value = 0.001, it means there is a correlation. Then conducting a chi-square test regarding access to services toward health literacy in hypertensive patients obtained a p-value = 0.006, it means there is a correlation. There is a correlation between income and health services access toward health literacy of hypertensive patients in the working area of Kasimbar Public Health Center. It is expected that the results of this study the community will more alert to their health by improving their searching for health information.*

**Keywords:** Service Access, *Health Literacy*, Income

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan global terbesar adalah tekanan darah tinggi. Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan bagian tubuh lainnya. Laporan yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi merupakan faktor utama penyebab morbiditas di seluruh dunia. Secara global pada tahun 2023, statistik menunjukkan risiko terkena penyakit iskemik dan stroke penyebab utama kematian di seluruh dunia lebih lanjut, tekanan darah tinggi diidentifikasi sebagai satu faktor risiko utama yang terhubung dengan kondisi kesehatan tersebut (Masfalah, *et al* 2023).

Hipertensi atau biasa peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmhg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmhg dikenal sebagai hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi (WHO,2021). Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengatakan bahwa ada sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia yang menderita hipertensi, diantaranya terus berkembang setiap tahun. Perkiraan tersebut menyebutkan 1,5 miliar orang akan terdiagnosis pada tahun 2025, 10,10 juta orang akan meninggal setiap tahunnya karena tekanan darah tinggi dan komplikasinya (Aliyah, *et al*, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas 2021, prevalensi di Indonesia mencapai

(34.11%), sementara di Jawa Tengah mencapai (37,57%), Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, jumlah kasus hipertensi 396.658 atau sebesar 26,0%). Berdasarkan data Profil Kesehatan Sulawesi tengah, jumlah penderita hipertensi di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki sekitar .384.072 (2,33%), persentase capaian hipertensi yang dilihat dari angka estimasi tertinggi tahun 2020 terdapat di Kabupaten Donggala yaitu sebesar 7,11%. Berdasarkan data penderita hipertensi sebanyak 65.398 jiwa yang mendapatkan pelayanan hipertensi adalah sebanyak 4.650 jiwa. Kabupaten yang memiliki nilai estimasi hipertensi terendah adalah Kabupaten Morowali Utara dengan estimasi jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan mencapai 28 jiwa (Dinkes, Kota Palu, 2021).

Kasus hipertensi di Kota Palu pada tahun 2022 sebesar 13.147 jiwa dan yang mengalami kematian sebanyak 85 total kematian (Dinkes, Kota Palu, 2023). Sedangkan data hipertensi di Puskesmas Kasimbar, tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan jumlah pasien, pada tahun 2021 terdapat 667 pasien, tahun 2022 terdapat 821 pasien dan tahun 2023 meningkat menjadi 868 pasien. Berdasarkan hasil pengambilan data awal jumlah penderita hipertensi tiga bulan terakhir yaitu bulan Februari, Maret dan April 2024

sebanyak 177 pasien (Puskesmas Kasimbar, 2024)

Faktor yang menyebabkan meningkatnya terjadinya hipertensi salah satunya adalah *Health Literacy*. Permasalahan terkait *Health Literacy* dikatakan langsung oleh salah satu petugas puskesmas yang diwawancarai mengatakan “masyarakat kurang kesadaran dalam mencari *Health Literacy* seperti kurang minat mengikuti penyuluhan, mereka sadar namun malas datang ke lokasi penyuluhan, kami menargetkan sebanyak banyak masyarakat yang ikut hadir penyuluhan, jika bisa semua masyarakat harus ikut hadir, namun yang paling banyak datang rata rata hanya 30 orang dari total jumlah penduduk” Petugas Puskesmas juga mengatakan “kurang minat dalam mengetahui obat obatan medis yang diberikan petugas”. Petugas puskesmas juga mengatakan “saat diberikan obat obatan mereka jarang menghabiskannya, tidak berusaha untuk bertanya terkait obat yang diberikan, dan saat penyakit sudah kambuh menjadi parah barulah mereka mulai mencari pengobatan. Poster poster kesehatan juga hanya dipasang di tempat tertentu seperti posyandu, polindes, sehingga masyarakat harus datang ke lokasi fasilitas kesehatan baru dapat melihat poster tersebut”.

Informasi dari masyarakat berdasarkan hasil wawancara kepada 25 orang, 15 orang mengatakan tidak rutin

mengikuti penyuluhan, mengakses obat obatan sulit, mengakses informasi terkait kesehatan juga sulit. 5 orang mengatakan “kami terkadang datang ikut penyuluhan hanya sesekali dan lebih banyak tidak ikut penyuluhan karena rasa malas dan karena jarak rumah ke lokasi penyuluhan cukup jauh, jalan menuju lokasi penyuluhan jelek, kami juga ada kesibukan lain seperti bekerja dan kendaraan juga terbatas untuk menghadiri kegiatan tersebut”, 5 orang mengatakan “kami juga jarang ke fasilitas kesehatan ketika sakit. Jadi kami memilih menggunakan obat-obatan kampung, mengakses informasi kesehatan melalui media sosial juga cukup sulit, hal ini dikarenakan alat seperti handphone memiliki spesifikasi yang masih belum cukup untuk mengakses informasi tersebut dikarenakan pendapatan rata rata masih tergolong rendah.

Literasi kesehatan masih dianggap hal baru bagi masyarakat terutama masyarakat yang buta huruf, literasi kesehatan sebenarnya memiliki makna yang lebih luas, dimulai dari bagaimana masyarakat menerima informasi kesehatan, bagaimana informasi tersebut diolah dan dipahami, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya minat baca informasi kesehatan di masyarakat, buruknya komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien, serta pengetahuan tentang pencegahan

penyakit dan deteksi dini masih sulit dipahami pasien literasi kesehatan merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang kesehatan atau lebih khususnya tentang pola hidup (Rohman, *et al.*,2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020) mengatakan bahwa status ekonomi dapat mempengaruhi akses terhadap pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan, yang pada akhirnya mempengaruhi kapasitas individu memperoleh,memahami, dan menggunakan informasi kesehatan (Sahroni, *et al.*, 2019)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan observasi analitik yang aman dilakukan untuk mencari tahu kenapa dan bagaimana masalah itu bisa terjadi dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, yaitu berupaya mempelajari korelasi hubungan antara variabel yang menentukan waktu saat pengukuran atau pengamatan data secara Tunggal, untuk mempelajari hubungan faktor, penyebab. Penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki korelasi. (Asanta *et al.*, 2022)

Populasi dalam penelitian ini melibatkan pasien tekanan darah tinggi di lingkungan Puskesmas Kasimbar dengan jumlah 177 orang yang terdata pada bulan Maret, April, dan Mei 2024.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 sampel di hitung dengan menggunakan rumus slovin, instrumen penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner.

## 3 HASIL

Pendapatan	<u>Health Literacy</u>						
	Kurang	%	Cukup	%	Tinggi	% total	
Kurang	29	80.6	3	8.3	4	11.1	36
Cukup	10	35.7	13	46.4	5	17.9	28
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>60.9</b>	<b>16</b>	<b>25.0</b>	<b>9</b>	<b>14.1</b>	<b>64</b>

*Uji Chi-Square = 0,002*

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari jumlah responden sebanyak 64 orang responden dengan pendapatan Kurang memiliki *health literacy* kurang sebanyak 29 orang (80.6%), *Health Literacy* cukup sebanyak 3 orang (8.3%), dan *health literacy* tinggi 4 orang (11.1%). Sedangkan responden dengan pendapatan Cukup memiliki *health literacy* kurang sebanyak 10 orang (35.7%), *health literacy* cukup sebanyak 13 orang (46.4%), dan *health literacy* tinggi sebanyak 5 orang (17.9%). Hasil Uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil *P Value* = 0,002, maka H1 diterima artinya terdapat hubungan antara pendapatan terhadap *Health Literacy*.

Akses Pelayanan Kesehatan	<u>Health Literacy</u>						
	Kurang	%	Cukup	%	Tinggi	% total	
Sulit	29	76.3	7	18.4	2	5.3	38
Mudah	10	38.5	9	34.6	7	26.9	26
Total	39	60.9	16	25.0	9	14.1	64

---

*Uji Chi-Square = 0.006*

---

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari jumlah responden sebanyak 64 orang kategori akses pelayanan sulit memiliki health literacy kurang sebanyak 29 orang (76.3%), dan health literacy cukup 7 orang (18.4%), dan health literacy tinggi sebanyak 2 orang (5.3%) Sedangkan Akses Pelayanan kategori mudah memiliki *Health Literacy* kurang sebanyak 10 orang (38.5%), dan *health literacy* cukup sebanyak 9 orang (34.6%) dan *health literacy* tinggi sebanyak 7 orang (26.9%). Hasil Uji statistik Chi Square di dapatkan hasil *P Value* = 0,006, maka H1 diterima artinya terdapat hubungan antara pendapatan terhadap *Health Literacy*.

#### 4 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pendapatan pasien hipertensi pada pendapatan cukup sebanyak 28 responden (43,8%), dan pendapatan kurang sebanyak 36 responden (56,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan pasien hipertensi sebagian besar kurang.

Pendapatan memainkan peran penting dalam *health literacy* atau literasi kesehatan seseorang. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pendapatan tidak selalu menjamin tingkat health literacy yang tinggi, karena faktor-faktor seperti budaya, bahasa, pengalaman sebelumnya dan tingkat literasi umum juga memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola informasi kesehatan (Sarjito, 2024).

Secara teori salah satu faktor yang

mempengaruhi *Health Literacy* yaitu pendapatan. Pendapatan dapat diartikan sebagai yang diperoleh dari suatu pekerjaan. pendapatan dapat mempengaruhi pendidikan dan pelayanan kesehatan, seseorang dengan pendapatan tinggi cenderung akan mendapatkan pendidikan yang baik, sehingga mempengaruhi mereka dalam memahami dan menggunakan informasi kesehatan. Penelitian yang telah dilakukan berbagai negara, pendapatan yang rendah akan berpengaruh pada tingkat *Health Literacy* yang rendah pula (Daulay, 2019).

Melalui hasil penelitian dari 64 responden didapatkan bahwa akses pelayanan kesehatan pasien hipertensi dengan kategori mudah didapatkan total sebanyak 26 responden. Dimana kategori mudah dengan *health literacy* kurang sebanyak 10 orang (38,5%), *health literacy* cukup 9 orang (34,6%), dan *health literacy* tinggi sebanyak 7 orang (26,9%). Sedangkan kategori sulit didapatkan total 38 responden. Dimana, kategori sulit dengan *health literacy* kurang sebanyak 29 orang (76,3%), dan *health literacy* cukup sebanyak 7 orang (10,9%), dan health literacy tinggi sebanyak 2 orang (5,3%). Melalui hasil olah data bahwa didapatkan hasil *P value* = 0,006 yang artinya terdapat hubungan akses pelayanan terhadap *Health Literacy* kesehatan.

Secara teori, orang yang melek informasi dapat menjadi lebih sadar akan informasi sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, organisasi, atau kehidupan pribadi. Perilaku kesehatan yang berpotensi

berbahaya dan situasi rentan memerlukan akses yang memadai, pemahaman, dan penerapan informasi kesehatan. Hasil penelitian Fitri 2024 yang berjudul pengaruh akses pelayanan kesehatan dan akses informasi kesehatan terhadap literasi kesehatan di puskesmas Sulaawi Kabupaten Garut, menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel akses informasi kesehatan. Jika akses informasi kesehatan meningkat, literasi akan meningkat (Dahlia, *et al.*, 2024).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan tujuan penelitian maka didapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar masyarakat yang ada di wilayah kerja puskesmas kasimbar masih memiliki pendapatan yang kurang.
2. Sebagian besar masyarakat yang ada wilayah kerja puskesmas kasimbar masih memiliki tingkat akses pelayanan yang sulit.
3. Terdapat hubungan antara pendapatan terhadap *Health Literacy* pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas kasimbar.
4. Terdapat hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan *Health Literacy* pada pasien hipertensi

di wilayah kerja puskesmas kasimbar

### Saran

#### 1. Bagi Puskesmas Kasimbar

Disarankan kepada pihak puskesmas agar memasang poster-poster di jalan-jalan trans tidak hanya di faskes, merangkul kembali masyarakat yang malas mengikuti penyuluhan.

#### 2. Bagi Penelitian

Dapat membangun ilmu yang telah didapatkan selama pembelajaran tentang Hubungan Pendapatan Dan Akses Pelayanan Terhadap *Health literacy*.

#### 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat ada kemungkinan untuk meningkatkan keinginan untuk menjalankan pengobatan secara efektif untuk mengurangi komplikasi risiko dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas akibat hipertensi.

## 6. REFERENSI

- Aliyah, N. and Damayanti, R. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Primary Health Care Negara Berkembang : Systematic Review', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), pp. 107–15.
- Asanta, T. *et al.* (2022) 'Hubungan Tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir dengan Gagasan Bunuh Diri pada

- Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta', *Jurnal Universitas Kusuma Husada*, 000, pp. 1–9.
- Daulay (2019) 'Hubungan tingkat pendidikan dengan health literacy pada pasien diabetes mellitus tipe 2', *Hilos Tensados*, 1, pp. 1–476.
- Masfalah, F., Saputra, B. and Lita, L. (2023) 'Pengendalian Hipertensi Dalam Pemanfaatan Sumber Literasi Kesehatan Di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru Provinsi Riau', *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 12(1), pp. 36–50.
- Rohman, A. and Saparina, T. (2023) 'Hubungan Pendidikan dan Pendapatan dengan Health Literacy Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kendari The Relationship between Education and Income and the Health Literacy of Hypertension Sufferers in the Working Area of the Kendari P', 2(3).
- Sahroni, S., Anshari, D. and Krianto, T. (2019) 'Social Determinants of the Level of Health Literacy in Hypertension Patients in the Public Health Center of the Cilegon City', *Faletehan Health Journal*, 6(3), pp. 111–117.
- Sarjito, A. (2024) 'Dampak Kemiskinan terhadap Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia', *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Pemerintahan*, 13(1), pp. 397–416.
- Dahlia, D.I. and Limo, S. (2024) 'Jurnal Inovasi Kesehatan Vol. 6, No.2 April 2024